

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998:79). Variabel dalam penelitian ini adalah tempat tinggal dan ketaatan beribadah sebagai variabel independen dan kesehatan mental sebagai variabel dependen.

3.2. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta

bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan bahagia di akhirat (Bastaman. 1995:133).

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil (Setiadi, 2010:179). Sedangkan tempat tinggal adalah rumah tempat mahasiswa sehari-hari tinggal atau bermukim (Bukhori, 2008:74).

Ibadah adalah penghambaan dan kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia (ibadah *mahdhah* dan *ghoiru mahdhah*) (Ash-Shiddieqy. 2011:16).

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala gangguan atau penyakit mental, memiliki kemampuan menghadapi problem-problem kehidupan dan menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. Pengukuran kesehatan mental dilakukan dengan menggunakan angket dan skala kesehatan mental. Skala ini disusun berdasarkan pendapat Bastaman (1995:134) yang memberikan tolok ukur

kesehatan mental secara operasional dengan kriteria-kriteria: 1). Bebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan; 2). Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan; 3). Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya; 4). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan tempat tinggal adalah suatu tempat atau hunian mahasiswa sehari-hari tinggal, baik untuk mencari penghidupannya ataupun untuk bersosialisasi dengan yang lainnya. Tempat tinggal dibagi menjadi dua, yaitu kos/kontrakan dan masjid/musholla. Kos/kontrakan adalah tempat mahasiswa yang digunakan untuk tidur, menaruh barang, dan lain sebagainya dengan pembayaran setiap bulan maupun setiap semester kepada pemiliknya. Sedangkan masjid/musholla adalah tempat ibadah dan aktifitas keagamaan bagi kaum muslim. Maksud dari tempat tinggal masjid/musholla ini ialah tempat mahasiswa mukim berupa salah satu kamar atau tempat khusus takmir sebagai konsekuensi menjaga dan merawat masjid/musholla tersebut.

Ketaatan beribadah adalah ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larang-Nya (ibadah

mahdhah dan *ghoiru mahdhah*) diaplikasikan dengan hubungan harmonis dan selaras kepada manusia yang lainnya. Pengukuran ketaatan beribadah dilakukan dengan menggunakan skala ketaatan beribadah mengacu pendapat Nursi dalam Zaprul Khan (2008:22) dan Anbiya (2007:187), dengan kriteria ketaatan beribadah mahasiswa yang meliputi: Ibadah *Mahdhah* (ibadah secara langsung kepada Allah) seperti:

1). Thaharah, 2). Shalat, 3). Zakat, 4). Puasa, dan ibadah *ghoiru mahdhah* (ibadah secara tidak langsung kepada Allah) seperti: 5). Sedekah, 6). Berbakti kepada orang tua, dan 7). Memaafkan orang lain. Ketujuh aspek tersebut yang dijadikan indikator skala ketaatan beribadah.

3.4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah seluruh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu baik berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut data kualitatif. Data dibagi menjadi empat bagian yaitu: 1). Data Nominal: suatu data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara deskriptif, secara kategorik dan lebih merupakan sebuah lambang dari suatu kategori, seperti jenis kelamin dan jenis pekerjaan. 2). Data Ordinal: angka yang menunjukkan posisi dalam urutan dalam suatu seri, seperti juara I, II, III dan ranking I,II,III. 3). Data Interval: angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas

sehingga jarak atau intervalnya bisa dibandingkan, seperti pengukuran IQ dalam psikologi. 4). Data Rasio: data pengukuran yang paling tinggi dan paling ideal, mempunyai batas yang tegas dan memiliki titik nol yang mutlak, seperti data rasio ukuran panjang, berat, tinggi, luas dan lainnya (Winarsunu.2004:6-8). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket dan skala. Data tersebut meliputi tempat tinggal, ketaatan beribadah dan kesehatan mental responden. Data tempat tinggal berupa data nominal sedangkan data ketaatan beribadah dan kesehatan mental berupa data interval.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder bersumber dari perpustakaan dan dokumen-dokumen yang tersimpan di IAIN Walisongo Semarang berupa jumlah seluruh mahasiswa per fakultas, jurusan, dan angkatan.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang mulai semester lima sampai semester sembilan yang berjumlah 4115 mahasiswa dengan perincian

angkatan 2010 sebanyak 1.054, angkatan 2011 sebanyak 1.306, dan angkatan 2012 sebanyak 1.755 (Kabag Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo 2014). Menurut Arikunto (2002:23) apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian sebesar 110 mahasiswa dari jumlah mahasiswa yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1). Mahasiswa yang sedang atau menempuh kuliah di semester lima sampai semester sembilan, 2). Mahasiswa yang tinggal di kos/kontrakan atau masjid/musholla selama dua tahun atau empat semester berturut-turut dalam satu tempat.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan skala. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang tempat tinggal responden, sedangkan skala digunakan untuk mengetahui data tentang kesehatan mental dan ketaatan beribadah responden.

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum skala kesehatan mental dan skala ketaatan beribadah digunakan untuk menggali data utama, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap 40 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 28-30 Oktober 2014. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap skala kesehatan mental 40 item dan skala ketaatan beribadah 36 item. Menurut Sugiyono (2012:129-130), validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total "*Product Moment (Pearson)*". Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid (*invalid*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Sugiyono (2012:130) menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah

kalau $r > 0,25$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,25 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 (Azwar, 2001:21). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.00. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid.

b. Skala Kesehatan Mental

Untuk skala kesehatan mental menggunakan 40 item pernyataan, diantaranya 29 item pernyataan *favorable* dan 11 item pernyataan *unfavorable*. Pengukuran kesehatan mental adalah dengan menggunakan pilihan jawaban sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Makin tinggi skor yang diperoleh, makin tinggi kesehatan mentalnya. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh, makin rendah pula kesehatan mentalnya.

Skala kesehatan mental pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi skala kesehatan mental Bukhori (2007:38) dengan judul penelitian “*Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Semarang*”. Sebelum dijadikan untuk mengolah data utama terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur aitem skala yang memiliki validitas tinggi dan skala yang memiliki reliabilitas yang tinggi pula.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala kesehatan mental, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala kesehatan mental sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Blue Print Skala Kesehatan Mental

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan	1,5,8,11,19,28,33	4,10,29	10
2.	Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar	2,13,15,21,27,36,40	14,20,25	10

	pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan			
3.	Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya	3,9,16,26,30,32,37	7,18,35	10
4.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari	6,12,17,22,24,31,34,38	23,39	10
Jumlah		29	11	40

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala kesehatan mental dengan program SPSS 16.00 diketahui, bahwa dari 40 item skala tentang kesehatan mental yang valid berjumlah 23 item, yakni item: 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 27, 28, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 17 item, yakni item: 1, 2, 4, 7, 10, 12, 16, 18, 21, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33. Koefisien validitas instrumen skala kesehatan mental bergerak antara 0,275 sampai 0,617. Sementara itu, hasil uji reliabilitas skala kesehatan mental diketahui nilai alphanya sebesar 0,850 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala kesehatan mental sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Sebaran Item Skala Kesehatan Mental Pasca Ujicoba

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan	1,4,9,16, 22		5
2.	Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan	5,10,17,20, 23	6,11	7
3.	Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya	3,14,18	12	4
4.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari	2,7,8,15, 19,21	13	7
Jumlah		19	4	23

Dengan demikian pada skala kesehatan mental, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 23 item (lihat lampiran 1b).

c. Skala Ketaatan Beribadah

Skala ketaatan beribadah terdiri dari 36 item pernyataan, diantaranya 19 item pernyataan *favorable* dan 17 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang seiring dengan objek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Pengukuran skala ketaatan beribadah dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Makin tinggi skor yang diperoleh, makin tinggi ketaatan beribadahnya. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh, makin rendah pula ketaatan beribadahnya.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala ketaatan beribadah, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala ketaatan beribadah sebagaimana dalam tabel 5.

Tabel 5
Blue Print Skala Ketaatan Beribadah

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ibadah Mahdhalah				20
1	Thaharah	1,2	8,30	
2	Shalat	3,4,9,33	7,13,25	
3	Puasa	12,19,27	6,14	
4	Zakat	10,24	5,15	
Ibadah Ghoiru Mahdhalah				16
5	Sedekah	16,20	23,35	
6	Berbakti kepada orang tua	27,31,34	11,22,26	
7	Memaafkan orang lain	18,28,29	21,32,36	
Jumlah		19	17	36

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala ketaatan beribadah dengan program SPSS 16.00 diketahui, bahwa dari 36 item skala tentang ketaatan beribadah yang valid berjumlah 27 item, yakni item: 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 9 item, yakni item: 1, 4, 7, 10, 12, 16, 18, 19, 29. Koefisien validitas instrumen skala ketaatan beribadah bergerak antara

0,258 sampai 0,776. Sementara itu, hasil uji reliabilitas skala ketaatan beribadah diketahui nilai alphanya sebesar 0,908 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala ketaatan beribadah sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Sebaran Item Skala Ketaatan Beribadah

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ibadah Mahdhah				14
1	Thaharah	1	8,17	
2	Shalat	2,14,23	11,25	
3	Puasa	24	4,18	
4	Zakat	6	3,19	
Ibadah Ghoiru Mahdhah				13
5	Sedekah	26	12,22	
6	Berbakti kepada orang tua	7,16,21	5,10,27	
7	Memaafkan orang lain	13	9,15,20	
Jumlah		11	16	27

Dengan demikian pada skala ketaatan beribadah, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 27 item (lihat lampiran 2b).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan data analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik inferensial dibagi menjadi statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan menguji parameter populasi melalui statistik, sedangkan nonparametris tidak

menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi (Sugiyono, 2012:147). Jadi penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial parametris dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan uji t. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.00.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pangaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Regresi sederhana didasarkan pada hal-hal berikut : 1). Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 . 2). Prediktor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak, kelayakan ini diketahui jika angka Standart Error of Estimate $<$ Standart Deviation. 3). Koefisien regresi harus signifikan dengan uji T. uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen digunakan sebagai predictor untuk variabel dependen dengan rumus jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak (Sarwono, 2012:191).